BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, merupakan definisi dari kinerja keuangan yang dikemukakan oleh IAI (2007). Adapula definisi kinerja perusahaan menurut Arifani (2013), yang mana merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, seperti analisis rasio dan *valuation* yang melibatkan saham perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini berperan penting supaya perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya menghadapi perubahan lingkungan. Untuk memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan mencapai visi dan misi perusahaan, penilaian atas kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu cara yang diperlukan pihak manajemen perusahaan agar bisa mewujudkannya. Kinerja keuangan juga sekaligus merupakan faktor penentu efektifitas dan efisiensi suatu organisasi.

Dalam kaitannya untuk mengetahui apakah perusahaan telah berkembang atau justru mengalami kemunduran maka ukuran kinerja keuangan diperlukan sebagai indikatornya (Arifani, 2013). *Output* dari pengukuran kinerja keuangan sendiri adalah hasil berupa informasi yang akan dibutuhkan pihak internal perusahaan, yaitu bagian manajemen, serta pihak eksternal perusahaan, seperti

investor, kreditor, dan pemasok. Informasi tersebut menjadi basis pengambilan keputusan yang dilakukan pihak manajemen dalam upaya menghasilkan keputusan yang berperan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa menjadi lebih baik dari yang sekarang dan sebelumnya untuk ke depannya. Sedangkan pihak eksternal seperti investor menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi kepada perusahaan terkait. Pihak kreditor memerlukannya untuk menilai dan menganalisis kesehatan perusahaan sampai beberapa periode ke depan apabila hendak meminjamkan dana kepada perusahaan terkait. Selanjutnya pihak pemasok menggunakan informasi tersebut untuk memutuskan apakah akan melakukan kerja sama dengan perusahaan terkait.

Terkait penjelasan dari uraian di atas akan perlunya suatu pengukuran kinerja, berikut akan dijabarkan beberapa kasus mengenai buruknya kinerja keuangan beberapa perusahaan. Dilansir dalam *website* www.cnnindonesia.com, sebuah berita yang dilaporkan oleh Pasopati (2016) menyebutkan bahwa perusahaan tambang emas, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk atau Antam, mengalami kemerosotan kinerja pada 2015. Analis Mandiri Sekuritas, Ariyanto Kurniawan, mengatakan bahwa kinerja Antam tersebut berada di bawah ekspektasi. Dikatakan dalam berita tersebut bahwasannya pelemahan harga jual rerata nikel, kerugian di anak usaha dan beban bunga menjadi faktor utama penyebab buruknya kinerja Antam.

Selanjutnya, kasus mengenai buruknya kinerja perusahaan yang dilansir dalam *website* www.bareksa.com, ditulis oleh Nugroho (2015), menyebutkan beberapa perusahaan properti, PT Alam Sutera Tbk; PT Pakuwon Jati Tbk dan PT

Bumi Serpong Damai Tbk, mengalami pelandaian kinerja yang terjadi pada kuartal ketiga tahun 2015. Disebutkan dalam laporan yang dikeluarkan oleh Mandiri Sekuritas bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah melemahnya nilai tukar rupiah. Pada bulan September 2015, akhir kuartal ketiga, sempat menyentuh level terendahnya, yakni Rp14.600 per dolar AS.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas masalah kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia, penelitian sejenis dilakukan antara lain oleh Parimana & Wisadha (2015), Fitriyani, Prasetyo, Mirdah, & Putra (2015), Natalia & Tarigan (2014), Arifani (2013), dan Yaparto, Frisko, & Eriandani (2013). Sementara itu, peneliti dari luar Indonesia dilakukan oleh Ghafoorifard, Sheykh, Shakibaee, & Joshaghan (2014), Bhuiyan, Mahbubur Rahman, & Osman Gani (2015), Bubic & Susak (2015), Oruç Erdoğana, Erdoğan, & Ömürbek (2015), Deep & Narwal (2014), Jaisawal & Srivastava (2013), dan Jang, Lee, & Choi (2013). Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara konsisten signifikan dipengaruhi oleh faktor *sustainability reporting* dengan proksi aspek ekonomi dan sosial (Lesmana & Taringan, 2014; dan Natalia & Tarigan, 2014), faktor *intellectual capital* (Fathi, Farahmand, & Khorasani, 2013; Dadashinasab & Sofian, 2014; dan Deep & Narwal, 2014), faktor rasio keuangan dengan proksi *current ratio* dan *leverage ratio* (Oruç Erdoğana et al., 2015; dan Rozari, Sudarma, Indiastuti, & Febrian, 2015), faktor *corporate governance* dengan proksi komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen (Arifani,

2013), faktor manajemen laba yang bersifat akrual (Fitriyani et al., 2015), dan faktor HRIS *applications* (Bhuiyan et al., 2015).

Akan tetapi, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan, antara lain hasil A & B (2013) menunjukkan faktor struktur modal berhubungan positif dan berdampak signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan, tetapi secara negatif memiliki hubungan yang rendah menurut Jaisawal & Srivastava (2013), lalu hasil Jang et al. (2013) dan Mwangi & Oyenje (2013) menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi tidak signifikan menurut Yaparto et al. (2013), lalu hasil penelitian Lesmana & Taringan (2014) yang menunjukkan aspek lingkungan sebagai proksi dari *sustainability reporting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi tidak signifikan menurut Natalia & Tarigan (2014), kemudian ketidakkonsistenan pada hasil dari Ghafoorifard et al. (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sementara peneliti Parimana & Wisadha (2015) menyatakan kebalikannya.

Sementara itu, dari hasil penelitian terdahulu, variabel *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial (Arifani, 2013), variabel manajemen laba bersifat riil (Fitriyani et al., 2015), dan variabel *intangible assets* (Bubic & Susak, 2015) dinyatakan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil dan ketidaksignifikanan variabel bebas yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada penelitian sebelumnya mungkin

disebabkan oleh kelemahan dan keterbatasan penelitian, seperti cakupan industri pada penelitian terhadap variabel manajemen laba hanya terbatas pada sektor manufaktur sehingga hasil tidak bisa digeneralisasi (Fitriyani et al., 2015), kurangnya perolehan data pada penelitian terhadap variabel HRIS *applications* akibat hanya berdasarkan tanggapan dari satu responden dari masing-masing bank dalam pengembangan indeks HRIS *applications* (Bhuiyan et al., 2015), dan penggunaan model pengukuran *intellectual model* pada penelitian terhadap variabel *intellectual capital* (Deep & Narwal, 2014).

Beberapa saran diajukan oleh peneliti sebelumnya kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel ukuran perusahaan, aktivitas rapat dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi (Arifani, 2013), memperluas cakupan industri tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur (Fitriyani et al., 2015), menggunakan proksi kinerja keuangan selain ROA, ROE, dan EPS (Yaparto et al., 2013), dan mengembangkan ukuran CSR komprehensif atau perbandingan tindakan CSR yang ada (Jang et al., 2013).

Adanya ketidaksamaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti bermaksud untuk meneliti lagi pengaruh dari beberapa faktor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga didapat variabel independen yang antara lain struktur modal dikarenakan ketidakkonsistenan hasil dari peneliti A & B (2013) dan Jaisawal & Srivastava (2013), *corporate social responsibility* dikarenakan ketidakkonsistenan hasil dari peneliti Jang et al. (2013), Mwangi & Oyenje (2013) dan Yaparto et al. (2013), dan ukuran perusahaan dikarenakan ketidakkonsistenan hasil dari peneliti Ghafoorifard et al. (2014) dan Parimana & Wisadha (2015). Varibel tersebut di atas

akan diteliti dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan. Bermaksud menjawab saran Yaparto et al. (2013), kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel kontrol berupa *intellectual capital* untuk mengendalikan hubungan terhadap variabel dependen adalah murni dipengaruhi variabel independen. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diberi judul **"Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, didapatkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan seputar *corporate social responsible* yang dikembangkan dari hasil penelitian Jang et al. (2013); Mwangi & Oyenje (2013); dan Yaparto et al. (2013), struktur modal yang dikembangkan dari hasil penelitian A & B (2013) dan Jaisawal & Srivastava (2013), ukuran perusahaan yang dikembangkan dari hasil penelitian Ghafoorifard et al. (2014) dan Parimana & Wisadha (2015), dan kinerja keuangan perusahaan terkhusus perusahaan publik sektor jasa di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terlebih dalam kaitannya dengan optimalisasi peran *corporate*

social responsibility, pengelolaan struktur modal yang lebih efektif, serta pemanfaatan dan pengembangan ukuran perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi seputar kinerja keuangan perusahaan publik sektor jasa di Indonesia yang membantu investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait aktivitas ekonomis dan memperkirakan *feedback* di masa mendatang yang akan diterima.